

**AKTIVITAS OLAHRAGA DALAM MENGIDENTIFIKASI KARAKTER
SISWA SMA NEGERI 1 DURAI KABUPATEN KARIMUN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)

Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Universitas Islam Riau



Oleh:

TRI PRASETYO
NPM.176610009

Pembimbing Utama

Kamarudin, S.Pd., M.Pd
NIDN.1020108201

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

ABSTRAK

Tri Prasetyo, 2021 Aktivitas Olahraga Dalam Mengidentifikasi Karakter Siswa SMA Negeri 1 Durai Kabupaten Karimun.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran aktivitas olahraga dalam mengidentifikasi karakter siswa dengan jumlah populasi sebanyak 186 orang. Data dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 46 orang. Instrument yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kemudian data diolah dengan statistik, dengan rumus persentase relatif. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan antara aktivitas olahraga dalam mengidentifikasi karakter siswa SMA Negeri 1 Durai Kabupaten Karimun. Berdasarkan penelitian data yang diperoleh dalam penelitian maka dapat disimpulkan penelitian ini yaitu dengan melakukan aktivitas olahraga dapat mengidentifikasi karakter siswa SMA Negeri 1 Durai Kabupaten Karimun berada pada kategori 'tinggi' dengan persentase sebesar 80,26%.

Kata kunci : Aktivitas, Olahraga, Karakter

ABSTRACT

Tri Prasetyo, 2021 Sport activities in identifying the student characters of SMA N 1 Durai Karimun District.

Purpose of this research is to find out the description of sport activities in identifying the student characters of 186 people. Data in this research is purposive sampling technique. The sample in this research up to 40 people. The instrument made in this reseach is a questionnaire. Subsequently, the data is treated with statistic, with a relatively percentage formula. The hypotesis suggested that there is a connection between sport activities in identifying student characters of SMA Negeri 1 Durai Karimun district. Based on data acquired in this research is by doing sport activities in identifying the student characters of SMA Negeri 1 Durai Karimun district at categorized 'high' with a percentage of 80,26%.

Keyword : Sport, Activities, Character

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpah rahmat dan karunia-Nya serta shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad Saw, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul: **“Aktivitas Olahraga Dalam Mengidentifikasi Karakter Siswa SMA Negeri 1 Durai Kabupaten Karimun”**.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penyusunan dan penyelesaian skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun penulis adalah manusia biasa yang mempunyai kekurangan, kelemahan dan keterbatasan kemampuan yang dimiliki sehingga tidak luput dari kesalahan. Oleh sebab itu penulis yakin bahwa dalam penyusunan Skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangannya, untuk itu penulis mengharapkan keritikan dan saran serta masukan yang sifatnya membangun dari semua pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada,

1. Bapak Kamarudin, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang sudah meluangkan waktu dan tempat untuk mengarahkan serta membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibuk Leni Apriani, M.Pd selaku Ketua Program Studi Penjaskesrek Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

3. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Penjaskesrek Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengajaran dan berbagai disiplin Ilmu Kepada penulis selama belajar di Universitas Islam Riau.
4. Ayahnda Tukirin dan almarhumah Ibunda Jamilah serta saudara/i Sri Astuti dan Reza Ariefianto serta keluarga tercinta yang selalu mendoakan, mensupport dan memberi motivasi.
5. Seluruh pihak SMA Negeri 1 Durai Kabupaten Karimun yang telah memberikan data serta informasi bagi penulis terkait dengan Skripsi ini
6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 kelas/C yang selalu bersama dikala susah dan senang serta ucapan terima kasih atas dukungan kalian, memberikan bantuan, informasi dan motivasi dalam penulisan Skripsi ini. penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan dan penyusunan serta penulisan Skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan kelengkapanya baik yang disengaja maupun tidak sengaja. oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan kesempurnaan untuk masa yang akan datang.

Pekanbaru, Januari 2021

Tri Prasetyo

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT KETERANGAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Landasan Teori	7
1. Hakikat Aktivitas Olahraga	7
a. Pengertian Aktivitas Olahraga	7
b. Tujuan dan Manfaat Aktivitas Olahraga	9
c. Olahraga dan Karakter	11
2. Hakikat Karakter	13
a. Pengertian Karakter	13
b. Tujuan dan Manfaat Karakter	15
c. Strategi, Metode, dan Implementasi Karakter	19
B. Penelitian Relevan	28
C. Kerangka Berpikir	29
D. Hipotesis	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Populasi dan Sampel Penelitian	32
C. Definisi Operasional.....	33
D. Pengembangan Instrumen	34
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisa Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan.....	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1 Skala Sikap.....	35
2. Tabel 2 Angket Indikator Karakter	35
3. Tabel 3 Stadar Prosentase Penilaian	39
4. Tabel 4 Uji Normalitas.....	40
5. Tabel 5 Norma Kategorisasi.....	41
6. Tabel 6 Indikator Kejujuran.....	41
7. Tabel 7 Indikator Sportivitas.....	42
8. Tabel 8 Indikator Disiplin.....	42
9. Tabel 9 Indikator Kepemimpinan	43
10. Tabel Hasil Rekapitulasi	43

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
1. Grafik Hasil Rekapitulasi.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kuisisioner penelitian sebelum di validasi	55
2. Kuisisioner penelitian setelah di validasi.....	59
3. Hasil uji validitas.....	63
4. Kuisisioner penelitian setelah uji coba	68
5. Data siswa	71
6. Responden penelitian	73
7. Rekapitulasi Spreadsheet data google form	77
8. Dokumentasi Penelitian	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan salah satu media pendidikan yang seharusnya dan selayaknya menjadi pilar dalam membangun generasi yang berkualitas hidup baik secara bathiniah dan kualitas kerja jasmaniah. Melalui aktivitas olahraga kita bisa mendapatkan hal-hal positif, karena olahraga bukan sekedar kegiatan yang berorientasi kepada faktor fisik saja, namun juga dapat melatih sikap dan mental untuk membentuk karakter orang yang melakukan kegiatan olahraga tersebut.

Pendidikan merupakan investasi masa depan. Melalui pendidikan maka mental dan karakter dapat terbangun. Untuk memenuhi hal tersebut diperlukan suatu *grand desain* pendidikan karakter sebagai bagian dari upaya membangun karakter bangsa. Regulasi pendidikan karakter diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Pada pasal 3 disebutkan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki peran penting dalam pembangunan nasional. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui proses pendidikan yang diterapkan di sekolah-sekolah dan tentunya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter) pikiran dan tubuh anak dan bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kita. Inilah yang menjadi keluhan masyarakat akhir-akhir ini. Generasi muda bangsa yang seharusnya menjadi tokoh

di balik kemajuan bangsa justru muncul dengan perilaku kesehariannya yang mengesampingkan etika dan moral. Dampak dari globalisasi semakin marak dalam budaya anak muda saat ini mereka menjadikan “pedoman” setiap perilaku dan aktivitas keseharian mereka sehingga hilanglah identitas dan jati diri mereka sebagai bangsa Indonesia. Melihat dari permasalahan yang terjadi maka sudah seharusnya dilakukan upaya-upaya yang dapat membangun dan menjaga karakter bangsa khususnya dalam hal budaya dan pendidikan di era milenial ini.

Anak-anak Indonesia sebaiknya memiliki karakter yang kuat dalam menghadapi zaman yang makin modern dan canggih. Paling tidak ada lima karakter yang sebaiknya diterapkan di kehidupan sehari-hari. Religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong itu adalah karakter yang sebaiknya anak-anak Indonesia miliki.

Pembentukan karakter generasi muda merupakan hal yang sangat penting bagi suatu bangsa, karena masa depan suatu bangsa terletak di tangan generasi muda. Untuk itu dibutuhkan generasi muda yang berjiwa sehat dan berkarakter. Pembentukan karakter dapat dilakukan salah satunya melalui olahraga. Dengan olahraga karakter bisa dikembangkan karena di dalam olahraga terdapat hal-hal positif yang akan membentuk karakter generasi muda yang lebih baik bagi dirinya dan bangsa serta semangat nasionalisme.

Dunia pendidikan olahraga maupun olahraga prestasi tidak lepas dari peran karakter. Nilai karakter tersebut berperan besar dalam keberhasilan seseorang dalam beraktivitas baik dalam dunia pendidikan olahraga maupun olahraga prestasi. Nilai karakter tersebut terdapat dalam berbagai macam jenis dan

fungsinya. Salah satu nilai karakter yang terdapat dalam olahraga adalah nilai percaya diri (*self confidence*) dan kerja keras. Percaya diri merupakan salah satu nilai karakter yang terkandung dalam aktivitas olahraga.

Olahraga yang bisa membentuk karakter seseorang tentu memiliki intensitas yang rutin dilakukan oleh seseorang karena akan berdampak kepada karakter ketika bersikap di dalam berolahraga itu sendiri seperti kejujuran, sportifitas, kerjasama, dan jiwa kepemimpinan. Artinya olahraga memberikan solusi dalam pembentukan karakter seseorang.

Berdasarkan observasi di sekolah banyak ditemukan permasalahan yang terjadi. Seiring berjalannya waktu generasi muda saat ini justru lebih mudah terpengaruh oleh arus globalisasi yang melunturkan sikap dan jiwa kebangsaan mereka, justru yang terpaparkan adalah sikap arogan yang tidak peduli dan acuh tak acuh terhadap lingkungannya, apabila di berikan tugas mereka enggan untuk melaksanakan, dan tidak bertanggung jawab atas segala bentuk perbuatan yang mereka lakukan. Aturan sekolah yang seharusnya menjadi tata tertib bagi siswa malah di langgar dengan sengaja, seperti contoh: Tidak menggunakan dasi dan topi saat upacara bendera, datang terlambat, bolos disaat proses pembelajaran sedang berlangsung, membuang sampah sembarangan, berkata kasar dan berkelahi sesama teman.

Bahkan seringkali terjadi tindak kekerasan, kasus asusila di dunia pendidikan yang terjadi kepada siswa bahkan guru juga menjadi korban yang mana pelakunya adalah siswa. Sebagai salah satu contoh kekerasan di dunia pendidikan yang di lakukan oleh siswa yaitu guru Madrasah Darussalam,

Kecamatan Pontianak Timur, dipukul siswanya berinisial NF. Nuzul dipukul NF karena pelaku tak terima ditegur saat menggunakan *handphone* untuk bermain *games* di tengah pelajaran berlangsung " ini adalah salah satu contoh dari sekian banyak kasus-kasus yang terjadi di dunia pendidikan tanah air. Padahal ilmu yang di berikan baik di sekolah maupun kampus tergolong semakin berat dan mulai bersaing dengan ilmu yang berada di luar sana. Harusnya ada keseimbangan diantara keduanya maka akan di peroleh generasi muda cerdas dan bermartabat yang siap memajukan bangsa

Berdasarkan uraian di atas, bahwa aktivitas olahraga yang dilakukan secara rutin dapat di jadikan sebagai alternatif dalam pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian terhadap pembentukan karakter yang dapat dilakukan melalui dengan berolahraga sehingga peneliti memfokuskan penelitian dengan judul "Aktivitas Olahraga Dalam Mengidentifikasi Karakter Siswa SMA Negeri 1 Durai Kabupaten Karimun

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Siswa tidak lagi menghormati guru dan tidak menghargai teman
2. Lebih cenderung bermalas-malasan apabila diberikan tugas
3. Tidak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan
4. Kebiasaan melanggar aturan sekolah
5. Buruknya moral, etika, dan adab baik di sekolah maupun di lingkungan sosial
6. Bersikap acuh tak acuh terhadap lingkungan baik di sekolah maupun di rumah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas serta mengingat banyaknya masalah yang di paparkan, terbatasnya kemampuan waktu dan dana yang tersedia maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut : Aktivitas Olahraga Dalam Mengidentifikasi Karakter Siswa SMA Negeri 1 Durai Kabupaten Karimun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang di sampaikan pada latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan masalah yang akan di teliti, yaitu apakah aktivitas olahraga dapat mengidentifikasi karakter siswa ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakter siswa dalam beraktivitas olahraga

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik.
2. Bagi guru, aktivitas olahraga dapat di jadikan sebagai salah satu alternatif dalam membentuk karakter siswa.
3. Bagi sekolah, sebagai referensi peningkatan kualitas dalam perbaikan permasalahan anak di sekolah terutama masalah karakter siswa.
4. Untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Universitas Islam Riau
5. Bagi peneliti, penelitian ini akan menambah pengetahuan dalam rangka menindaklanjuti penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Hakikat Aktivitas Olahraga

a. Pengertian Aktivitas Olahraga

Aktivitas olahraga merupakan sebuah proses kegiatan yang sistematis untuk mendorong membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial. Olahraga merupakan sebuah wadah bagi manusia untuk mengeksplorasi pengalaman geraknya, dengan olahraga individu akan menjadi bugar serta kualitas hidup menjadi lebih baik tak terkecuali pada anak usia dini sekalipun mereka juga sedini mungkin harus diperkenalkan oleh aktivitas olahraga atau aktivitas jasmani walaupun itu hanya olahraga yang sifatnya tidak terstruktur seperti jalan, bersepeda, bermain lompat tali dan berlari-larian dengan melakukan aktivitas gerak seperti itu motorik anak akan lebih baik serta tumbuh kembang mereka menjadi optimal.

Setiap orang pasti ingin memiliki tubuh yang bugar, sehat, dan indah. Tentu saja, olahraga menjadi salah satu hal yang penting bila ingin mendapatkan semua itu. Berolahraga secara teratur merupakan solusi tepat untuk menjaga kesehatan tubuh dan meningkatkan kepercayaan diri. Banyak orang yang berolahraga karena mengetahui manfaatnya yang beragam. Tak sedikit pula hasil yang didapatkan dari aktivitas yang dilakukan secara rutin, antara lain yakni bisa mengontrol berat badan, memperbaiki mood, tubuh menjadi lebih aktif

memperkuat tulang dan otot, memperbaiki kualitas tidur. Dan masih banyak lagi hasil yang di dapatkan dari aktivitas olahraga yang dilakukan secara rutin.

Selain olahraga, masih banyak lagi capaian capaian yang akan di dapatkan pada bidang maupun kegiatan lain yang dilakukan secara terus menerus tentunya dengan aturan aturan yang memang benar diperhatikan, artinya tidak sembarangan, karena meskipun dilakukan secara rutin namun tidak memperhatikan aturan bukannya keberhasilan yang di dapat malah sebaliknya.

Pengertian aktivitas dalam kehidupan sehari-hari dapat dipahami sebagai kegiatan atau keaktifan di segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2019:86) Aktivitas diartikan keaktifan dan kegiatan. Dalam aktivitas olahraga seseorang dapat menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap.

Bangun (2016:157) berpendapat bahwa aktivitas olahraga yaitu kegiatan jasmani untuk memperkaya dan meningkatkan kemampuan dan ketrampilan gerak dasar maupun gerak ketrampilan (kecabangan olahraga). Kegiatan itu merupakan bentuk pendekatan keaspek sejahtera jasmani atau sehat jasmani yang berarti juga sehat dinamis yaitu sehat yang disertai dengan kemampuan gerak yang memenuhi segala tuntutan gerak kehidupan sehari-hari. Artinya setiap orang yang melakukan pendidikan jasmani melalui aktivitas olahraga akan memiliki tingkat kebugaran jasmani yang memadai.

Berdasarkan definisi-definsi di atas bisa diambil kesimpulan bahwa aktivitas olahraga merupakan kegiatan atau keaktifan dalam bergerak baik secara

fisik maupun non fisik untuk mendorong membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani secara optimal.

b. Tujuan dan Manfaat Aktivitas Olahraga

Aktivitas olahraga tanpa disadari atau sadar sering dilakukan dimana-mana. Aktivitas ini berkaitan dengan gerakan jasmani, bermain, dan rekreasi. Olahraga pada saat ini telah menjadi gaya hidup bagi sebagian masyarakat, diberbagai tempat dan waktu sering menjumpai seseorang atau sekelompok orang sedang berolahraga. Seseorang melakukan aktivitas olahraga memiliki tujuan untuk menjaga kebugaran tubuh.

Khamdani (2010:1) Menyatakan bahwa Olahraga termasuk kebutuhan hidup manusia yang harus dipenuhi dengan berolahraga seseorang telah memenuhi kebutuhan jasmani, banyak manfaat yang dapat diperoleh melalui olahraga. Selain tubuh menjadi bugar, kesehatan tubuh akan tetap terjaga. Olahraga merupakan kegiatan jasmani untuk memperkaya dan meningkatkan kemampuan gerak dalam kehidupan sehari-hari

Prasetyo (2012:84). Berpendapat bahwasannya olahraga merupakan alat ampuh untuk pembentukan fisik dan mental bangsa, dengan sering berolahraga maka aktivitas sehari-hari juga akan terasa ringan saat melakukannya. Target dalam melakukan suatu aktivitas atau kegiatan adalah mencapai kepuasan tertinggi. Melalui aktivitas olahraga dengan gerakan yang efisien dan efektif tentunya akan memberikan manfaat terhadap pertumbuhan, perkembangan dan kematangan, Meliputi:

- 1) Manfaat secara fisik: memperbaiki postur tubuh, kesehatan dan kesegaran jasmani
- 2) Kognitif: Melalui aktivitas gerak dapat

memperbaiki pertumbuhan otak sehingga diharapkan peningkatan kemampuan berpikir. Meliputi keadaan persepsi, pemecahan masalah, kreatifitas strategi, perbendaharaan kata, rangsangan untuk berpikir dan kesadaran gerak 3) Manfaat secara psikomotor a. Efisiensi gerak: keterampilan gerak dan kehalusan gerak b. Afektif: Terkait dengan penanaman nilai, meliputi jujur, disiplin, mandiri c. Sosial: Interaksi sosial meliputi komunikasi dan kontak sosial.

Aktivitas jasmani secara personal dapat mengontrol, meningkatkan sifat emosional yang positif, dan meminimalkan dampak yang negatif bagi pelakunya. Selanjutnya, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan mengembangkan kemampuan siswa melalui aktivitas jasmani yang dipilihnya.

Mustafa (2020:428) Berpendapat bahwa Pendidikan jasmani dan kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani adalah satu-satunya mata pelajaran di sekolah di mana anak-anak memiliki kesempatan untuk belajar keterampilan motorik dan mendapatkan pengetahuan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas fisik.

Pemahaman yang demikian, permainan dalam olahraga dapat memberikan pengalaman individu dan konteks dalam hubungan interpersonal. Olahraga tidak hanya merupakan aktivitas fisik, tetapi juga sebagai agen pembentukan karakter. Singkat kata, dalam banyak hal olahraga berpotensi mempengaruhi pembentukan karakter individu yang berpartisipasi di dalamnya.

Seseorang yang berolahraga dengan semangat tinggi, akan menunjukkan hasil yang baik pula. Olahraga yang di lakukan secara rutin akan sangat

menentukan tingkat pencapaian untuk meningkatkan hasil dan tujuan yang di targetkan. Intensitas olahraga sangat berkaitan dengan perubahan-perubahan terhadap diri, dimana olahraga diperlukan adanya intensitas atau semangat yang tinggi terutama berdasarkan tujuan makin fokus terhadap tujuan yang ditargetkan, maka tingkat keberhasilan sangat besar peluangnya. Jadi aktivitas yang dilakukan secara rutin terutama berolahraga tentu akan mendapatkan hasil yang maksimal, sehat secara fisik dan juga psikisnya.

c. Olahraga dan Karakter

Olahraga dan karakter merupakan sebuah konsep yang tersusun dari suatu aktivitas dan sejumlah karakteristik yang dapat dibentuk melalui aktivitas olahraga. Tetapi yang perlu diketahui disini adalah, bahwa berolahraga memiliki nilai lebih dan sejuta manfaat dibandingkan dengan kegiatan-kegiatan yang lainnya. Olahraga merupakan salah satu jenis kegiatan yang sangat populer. Orang yang terlibat dalam aktivitas olahraga akan menjadi lebih sehat dan bugar, karena pada saat latihan tubuh atau fisiknya akan dituntut untuk banyak bergerak. Dalam olahraga bukan aspek fisik semata yang dilatihkan. Pembentukan mental, moral, dan pendidikan karakter, tidak kalah dengan pembinaan fisik.

Menurut Jabar dalam Abbas (2014:443) Aktivitas jasmani atau gerak badan, yang terkait dengan istilah gerak insani, merupakan inti dari semua istilah yang memiliki makna yang sangat luas mencakup semua yang terkait dengan menggerakkan badan, seperti olahraga prestasi, olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, olahraga kesehatan, olahraga adaptif, olahraga rehabilitasi, termasuk juga pendidikan jasmani dan pendidikan olahraga.

Pendidikan jasmani olahraga kesehatan sangat erat hubungannya dengan kebugaran jasmani dalam segi fisik, kejujuran, kedisiplinan, kreatif dan inovatif, kepemimpinan, jujur serta sportif dalam segi mentalitas. Nilai estetika, sikap pandang, santun, ramah, berbudi pekerti mulia dan lainnya adalah merupakan aspek afektif. Oleh karena itu perlu strategi yang tepat dalam pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga kesehatan, sesuai dengan tuntutan dan kaidah berlaku serta sejalan dengan tiga faktor yakni kognitif, psikomotorik dan afektif.

Menurut Harta (2019:72) Banyak nilai-nilai karakter dalam olahraga yang dapat diimplementasikan dalam praktik nyata pada kehidupan sehari-hari. Melalui olahraga, nilai karakter dapat ditanamkan dalam diri sehingga mampu menjadi teladan bagi orang lain. Pendidikan karakter harus dilaksanakan secara berkelanjutan tanpa henti untuk menjamin terciptanya karakter bangsa. Pencapaian terhadap karakter bangsa sesuai target yang diharapkan harus dilaksanakan secara terus menerus melalui berbagai jenjang pendidikan. Kesegaran jasmani siswa merupakan syarat mutlak dalam menerapkan proses pembelajaran berkarakter karena proses pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga kesehatan hingga 75 % pelaksanaannya di lapangan (bisa luar dan bisa di dalam kelas).

Menurut Mutohir (2011:23) Faktor yang mempengaruhi kesegaran jasmani yaitu: Faktor genetika (keturunan), umur, jenis kelamin, aktivitas fisik, kebiasaan berolahraga, status gizi, hb, status kesehatan, kebiasaan merokok, istirahat yang cukup. Bila faktor ini terpenuhi maka sangat memungkinkan pendidikan karakter melalui pendidikan jasmani bisa berhasil dan berdaya guna.

Menanamkan dan mengembangkan pendidikan karakter melalui Pendidikan jasmani olahraga kesehatan, yaitu dasar utamanya melalui pemahaman dan mendorong peserta didik untuk berlaku jujur. Karena jujur merupakan pilar dan dasar utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang nantinya dalam pembelajaran akan terbina nilai yang berguna dalam kehidupan bagi peserta didik.

Uraian di atas dapat dimaknai bahwa pendidikan jasmani dan olahraga penuh dengan nilai, yang dapat membentuk diri seseorang untuk memiliki karakter. Olahraga juga berkaitan dengan kemauan dan kreativitas yang dicerminkan dalam kepedulian. Membangun jati diri melalui pendidikan karakter yang baik ditujukan pada karakter individu, namun pada gilirannya akan meningkatkan karakter bangsa.

2. Hakikat Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter pada umumnya dihubungkan dengan watak, akhlak atau budi pekerti yang dimiliki seseorang sebagai jati diri atau karakteristik kepribadiannya. Dengan kata lain, karakter merupakan kebiasaan baik seseorang sebagai cerminan dari jati dirinya. Karakter atau watak merupakan kombinasi dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi “tanda” khusus untuk membedakan antara satu orang dengan orang lainnya.

Sementara Kemdiknas dalam Abbas (2014:8) Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*), yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk

cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Dengan kata lain karakter merupakan keluaran dari pengetahuan dan perasaan yang terinternalisasi dalam bentuk tindakan (Mustoip dkk, 2018:46).

Kepribadian seseorang dapat menentukan cara berpikir dan bertindak berdasarkan motivasi terhadap kebaikan dalam menghadapi segala situasi. Cara berpikir dan bertindak tersebut, telah menjadi identitas diri dalam berbuat bersikap sesuai dengan yang menurut moral itu baik, seperti halnya: jujur, bertanggung jawab dan mampu bekerjasama dengan baik.

Karakter adalah sebuah istilah yang selalu digunakan secara berbeda namun memiliki arti yang sama dengan kepribadian. Pakar psikologi dari Eropa lebih sering menggunakan istilah karakter, sementara para ahli psikologi dari Amerika lebih suka menggunakan istilah kepribadian. Sebagai contoh Freud sering menggunakan istilah *character* dalam berbagai karya tulisnya, dan jarang menggunakan istilah *personality*. Namun istilah karakterologi juga sangat umum digunakan di Eropa, tapi sangat jarang di Amerika. Banyak ahli psikologi di Amerika menulis buku dengan judul *personality*, dan amat jarang yang menggunakan judul *character*. Disini terlihat bahwa penggunaan kedua istilah tersebut bersangkutan dengan sebuah konsep yang bersifat kewilayahan.

Telah ditelusuri lebih jauh, secara terminologi karakter berasal dari bahasa latin, sementara itu kepribadian berasal dari bahasa Yunani. Keduanya mengandung pengertian mengukir (*engraving*). Demikian juga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:257) dinyatakan bahwa karakter mengandung sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang

lain .Baik pengertian secara etimonologi maupun pengertian berdasarkan kamus tentulah belum cukup, sebab keduanya belum menggambarkan konsepsi yang sempurna. Oleh karenanya, masih di perlukan uraian dan justifikasi berdasarkan bidang keilmuan.

Pendapat di atas, karakter dipandang sebagai cara berfikir setiap individu untuk mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam sebuah tindakan atau perilaku, sehingga menjadi ciri khas bagi setiap individu. Individu yang berkarakter adalah individu yang mampu membuat keputusan serta siap untuk bertanggung jawab akan setiap dampak dari keputusan yang telah dibuat. Hal tersebut sejalan dengan Lickona dalam Hidayat dkk (2020:34) yang berpendapat bahwa karakter yang dipahami memiliki tiga bagian yang saling terkait yakni pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral

b. Tujuan dan Manfaat Karakter

Arus globalisasi merubah tatanan dan memaksakan kita untuk mengikuti perkembangan zaman, bahkan di tuntutan untuk hidup di era modern yang serba maju. Budaya global dan gaya hidup (*life style*) merupakan dampak yang paling nyata akibat fenomena ini. Globalisasi sendiri di artikan sebagai proses mendunianya seluruh segi kehidupan sosial, ekonomi, budaya, hingga ke ranah pendidikan.

Dampak dari globalisasi semakin marak dalam budaya anak muda saat ini mereka menjadikan pedoman setiap perilaku dan aktivitas keseharian mereka sehingga hilanglah identitas dan jati diri mereka sebagai bangsa Indonesia. Hal ini mengindikasikan perlu adanya pendidikan karakter untuk mendidik anak-anak,

agar mereka dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Adanya pendidikan karakter juga dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungannya, karena pendidikan karakter akan membawa peserta didik ke dalam pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara kognitif, dan akhirnya pengamalan nilai secara nyata di dalam kehidupan.

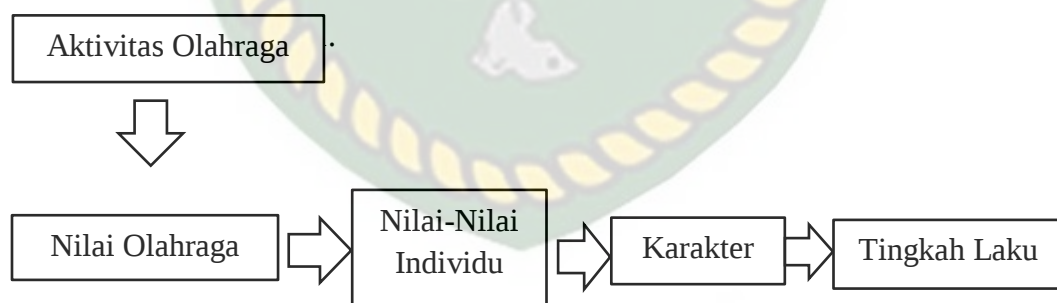
Melihat fenomena yang terjadi, tidak ada istilah terlambat bagi kita untuk memperbaiki negeri kita yang sedang mengalami krisis moral dan karakter ini. Melalui pendidikan karakter baik pada pendidikan formal maupun informal dirasa cukup efektif untuk memberikan sumbangsih dalam perubahan kearah penyelamatan nasib bangsa ini. Dengan menyiapkan generasi muda yang tangguh berkualitas baik secara jasmani dan rohani.

Pendidikan karakter melalui Pendidikan jasmani olahraga kesehatan dan tentunya dapat dikembangkan. Sesuai dengan tujuan yang akan diperoleh dalam pendidikan karakter seperti: dapat dipercaya, hormat, bertanggung jawab, adil, peduli serta menjadi warga Negara yang baik, hal tersebut sejalan dengan aspek-aspek yang muncul pada saat intervensi bermain dan berolahraga pada saat pendidikan jasmani. Melalui intervensi dengan harapan melahirkan suatu pembiasaan yang diikat dengan aturan yang pada akhirnya menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak dalam beraktivitas di sekolah dan di rumah.

Karakter sering kita kaitkan dengan perilaku yang terdapat di dalam individu secara keseluruhan. Karakter merupakan perilaku yang di tunjukkan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang mempunyai kecenderungan kearah

positif maupun negatif sehingga karakter dapat dilihat secara real atau pasti. Dunia pendidikan tentu saja karakter positif yang ingin di tanamkan pada diri peserta didik. Peserta didik yang berkarakter inilah yang selalu di harapkan oleh semua pihak. Jadi, pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.

Meskipun banyak para ahli memiliki pendapat yang berbeda terkait olahraga dan karakter, sebagai seorang olahragawan tentu kita sangat berharap bahwa olahraga mampu menjadi instrumen pembentukan karakter. Bagaimana olahraga dapat merupakan instrumen (agen) pembentukan nilai dan karakter yang akhirnya berujung pada perilaku? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, simak model konseptual berikut :



Gambar 1: Model Konseptual Hubungan Olahraga-Nilai-Karakter.
(Mutohir, 2004:30)

Gambar tersebut jelas menunjukkan bagaimana aktivitas olahraga yang syarat dengan nilai-nilai mempengaruhi sistem nilai yang dimiliki individu. Sistem nilai yang dimiliki individu mempengaruhi karakter, dan karakter

selanjutnya mempengaruhi perilaku. Gambar di atas tidaklah lengkap, tapi dari gambar tersebut setidaknya dapat menjelaskan mengapa olahraga menjadi sesuatu yang penting dalam mempengaruhi terbentuknya nilai dan karakter. Jika harapan di atas dapat terjadi, maka ini akan sejalan dengan pemikiran Bung Karno pada saat memberikan amanat kepada para olahragawan, bahwa harga diri seseorang bukan dari keturunan, kasta atau yang lain tetapi dari budi pekerti atau karakter yang luhur dan mulia.

Menurut Hodge dalam Winarni (2011:125), secara umum orang lain hanya meyakini bahwa berpartisipasi dalam program aktivitas jasmani akan mengembangkan karakter secara langsung, meningkatkan alasan-moral, dan mengajarkan nilai dari ciri-ciri olahragawan sejati, tetapi hal tersebut tidak bisa kita jadikan patokan bahwa berkecimpung didalam aktivitas jasmani dapat membangun karakter.

Partisipasi seseorang didalam pendidikan jasmani dan olahraga tidak secara otomatis akan menghasilkan orang yang baik atau jahat, sebab karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi diajarkan dalam program pendidikan jasmani dan olahraga melalui strategi tertentu yang sistematis. Telah menjadi keyakinan umum bahwa aktivitas olahraga identik dengan nilai-nilai karakter seperti: Kejujuran, Sportivitas, Disiplin, Kepemimpinan.

Kalimat di atas menjelaskan bahwasanya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan suatu wadah dalam membentuk anak baik secara jasmani maupun rohani agar bisa tumbuh dan berkembang dengan baik serta memiliki kepribadian yang baik pula. Kemudian bisa dijelaskan bahwa pendidikan jasmani

olahraga kesehatan pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai perkembangan individu secara keseluruhan. Namun, mendapatkan keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmaniah itu juga sekaligus sebagai target dan tujuan.

Psikologi olahraga merupakan salah satu cabang ilmu yang mengkaji secara khusus faktor-faktor psikologi yang berpengaruh dan menunjang penampilan atau kinerja fisik dalam berolahraga dan bagaimana peran dalam latihan dapat mempengaruhi perkembangan aspek psikologi seseorang. Teori ilmu psikologi, konsep “karakter” pada dasarnya merujuk pada struktur kepribadian, tetapi dalam perkembangannya makna tersebut telah mengalami perubahan.

Beberapa pengertian di atas, setidaknya ada benang merah yang bisa dijadikan pegangan dalam kita memahami karakter. Pada prinsipnya karakter berintikan pada nilai-nilai moral sosial yang berlaku di masyarakat seperti kejujuran, sportivitas, kerjasama, kesatria dan sebagainya tentunya semua aspek saling berkaitan dan tentunya akan ada perubahan didalam diri seseorang melalui olahraga.

c. Strategi, Metode, dan Implementasi Karakter

1. Strategi

Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya untuk menciptakan perubahan tingkah laku peserta didik, agar memiliki etika dan moral yang baik dalam kehidupan. Setiap individu yang karakternya terdidik, akan memiliki sebuah komitmen, loyalitas dan kesadaran dalam diri untuk mematuhi etika dan moral

yang berlaku di masyarakat. Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter perlunya suatu rencana dan strategi yang matang agar tepat sasaran.

Hendayani (2019:194) Berpendangan bahwasannya Sekolah merupakan pendidikan formal yang berfungsi untuk membentuk karakter, sikap-sikap dan kebiasaan yang baik pada diri anak. Maka, peran pendidik (guru) di sekolah yang paling utama yakni menjadi suri teladan dan panutan yang baik agar dapat ditiru oleh anak didiknya. Selain itu, seorang guru sebaiknya dapat mempersiapkan berbagai macam pilihan dan strategi untuk menanamkan nilai-nilai moral ke dalam matapelajaran yang diampunya.

Strategi pendidikan karakter pada anak bisa dilakukan sejak mereka masih berusia dini, yaitu saat berada di TK - A dan TK- B (*golden age*). Pada masa ini, stimulus seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Perlu disadari bahwa masa-masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang anak, pertumbuhan otak mereka juga sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (eksplosif).

Manusia Indonesia yang terbentuk melalui pendidikan karakter yang berkelanjutan mulai dari tingkat TK sampai perguruan tinggi selayaknya mampu mewujudkan keterpaduan nilai-nilai karakter. Karena pada dasarnya pendidikan karakter sangat diperlukan untuk membangun bangsa yang sesuai dengan falsafah Pancasila.

Hidayat (2020:62) Berpendapat secara garis besar, strategi pendidikan karakter yang perlu disiapkan pada saat masa keemasan anak (0-6 tahun) adalah :

- 1) Menyiapkan lingkungan anak yang kondusif, bersikap edukatif, dan yang mampu menstimulasi berbagai pengembangan, termasuk aspek

pengembangan karakter dan dukungan secara kolaboratif dari semua orang yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan anak, 2) Menyusun program kegiatan bermain yang bernuansa penanaman karakter yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak untuk melakukannya. 3) Menyusun program pembiasaan, khususnya dalam menanamkan pendidikan karakter yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak. 4) Lakukan penilaian proses terhadap perkembangan karakter anak untuk memantau tingkat keberhasilan dan perubahan sikap serta perilaku yang muncul setelah stimulasi dengan strategi di atas. 5) Menitikberatkan seluruh strategi pendidikan karakter bagi anak, tahun pada kemampuan mereka dalam membantu dirinya sendiri, mengenal teman sebayanya, dan kemampuan bersosialisasi yang berawal dari kemampuan bermain soliter. 6) Menyiapkan berbagai kegiatan yang mampu menstimulasi kerja sama, toleransi, kejujuran dan kesetia kawan sebagai sarana melatih anak agar anak bisa menghargai hak-hak orang lain 7) Membawa anak kedalam situasi nyata untuk mengenalkan pendidikan karakter. 8) Menyiapkan media pendukung yang memungkinkan anak dapat bekerja sama. 9) Menyusun program kepemimpinan kelompok sebagai landasan penanaman sikap leadership dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas

Kutipan di atas menjelaskan bahwa menggunakan strategi pendidikan karakter yang demikian, pendidikan diharapkan untuk mampu membentuk karakteristik anak dalam bersikap, berperilaku, berkata, dan sekaligus bersosialisasi sesuai dengan moralitas kehidupan bangsa yang telah disepakati bersama. Apabila keterlibatan semua pihak memiliki kepedulian yang tinggi dalam penyelenggaraan pendidikan karakter, bukan suatu hal yang mustahil, yang nantinya bangsa Indonesia akan tampil sebagai bangsa yang memiliki karakter yang baik serta moralitas tinggi dan peradaban yang luhur sebagai hasil dari kerja keras dalam mendidik dan mencerdaskan generasi bangsa Indonesia.

2. Metode Karakter

Perlunya penanaman karakter siswa melalui pendidikan karakter disekolah. Karena selain penanaman karakter dikeluarga dan di masyarakat saja belum cukup, sekolah juga merupakan salah satu wadah pembangunan karakter

generasi bangsa. Pendidikan karakter hadir sebagai solusi dalam permasalahan moralitas dan karakter itu sendiri dan diharapkan pengimplementasian pendidikan karakter khususnya di Indonesia mampu sedikit mengurangi permasalahan karakter pada era sekarang.

Pendidikan karakter tidak dapat berjalan secara optimal atau bahkan gagal, disebabkan karena individunya (peserta didik) mengalami kebutaan moral. Dengan kemudian, perlunya dilakukan sebuah tindakan penyadaran melalui suatu pembaharuan atau revolusi besar-besaran terhadap sistem pendidikan serta semua pihak yang bertanggung jawab terhadap moralitas bangsa.

Zuriah (2020:40) berpendapat bahwa pembinaan moral dan karakter bangsa sangat berkaitan erat dengan peningkatan kualitas pembangunan pendidikan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan, maka pemerintah telah bertekad untuk menjadikan pendidikan sebagai landasan utama dalam pembinaan dan menumbuhkan serta mengembangkan karakter positif bangsa. Untuk itu maka pemerintah telah menetapkan metode yang bisa digunakan dalam pembinaan moral dan karakter anak haruslah disesuaikan dengan karakteristik mereka. Metode tersebut diantaranya :

1. Bercerita

Secara naluriah, setiap anak akan senang dengan cerita atau dongeng karena berkembangnya kemampuan berbicara anak semakin menuntut keingintahuan mereka terhadap banyak hal dengan cara diceritakan. Bercerita atau mendongeng merupakan metode sekaligus media komunikasi yang menjadi

tradisi dari generasi ke generasi meskipun peran dan fungsinya kini mulai tergantikan oleh tayangan-tayangan televisi dan game di komputer maupun *gadget*. Padahal, banyak manfaat yang bisa didapatkan anak-anak saat mendengarkan dongeng yang dibacakan.

Bercerita merupakan cara meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya Gordon dkk dalam Hidayat (2020:79). Bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Bercerita mempunyai makna penting bagi perkembangan anak. Melalui bercerita, kita dapat mengomunikasikan nilai-nilai budaya, nilai sosial, nilai keagamaan, menanamkan etos kerja, etos waktu, etos alam, membantu mengembangkan fantasi anak, membantu mengembangkan dimensi kognitif anak, serta membantu mengembangkan dimensi bahasa anak.

Aziz dalam Hidayat (2020:83) Menyatakan bahwa bercerita menempati posisi pertama untuk mengubah etika anak-anak. Anak-anak akan merekam semua doktrin, imajinasi, dan peristiwa yang ada di dalam alur cerita. Dengan dasar pemikiran seperti ini, cerita merupakan bagian terpenting yang disukai anak-anak, bahkan orang dewasa.

Dunia kehidupan anak penuh sukacita. Oleh sebab itu, kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu, dan mengasyikkan bagi anak. Intinya guru dan siswa harus membangun komunikasi yang baik, agar nilai-nilai dari metode ini mampu diserap oleh siswa dan mampu menumbuhkan karakter dan moral baginya.

2. Karyawisata

Metode dan pendekatan karyawisata merupakan salah satu metode yang melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung, yang meliputi manusia, hewan, tumbuhan, dan benda-benda lainnya. Setelah mengamati secara langsung, anak memperoleh kesan yang sesuai dengan pengamatannya. Pengamatan ini diperoleh melalui panca indra, yakni mata, telinga, lidah, hidung, penglihatan, pendengaran, pengecap, pembau, dan perabaan.

Kegiatan karyawisata, anak-anak dapat dibawa ke objek-objek tertentu sebagai pengayaan pembelajaran, pemberian pengalaman belajar yang tidak mungkin diperoleh anak didalam kelas (Welton & Mallon dalam Hidayat, 2020: 84), serta memberi kesempatan anak untuk mengobservasi dan mengalami sendiri dari dekat (Foster & Headley's dalam Hidayat, 2020: 85).

Melalui metode karyawisata anak didik dapat mempelajari sesuatu secara intensif dan komprehensif. Sedangkan menurut Roestiyah dalam Hidayat, (2020:86) menyatakan kelebihan metode karyawisata adalah siswa memperoleh pengalaman belajar yang tidak didapatkan disekolah, sehingga kesempatan tersebut dapat mengembangkan bakat khusus atau keterampilan siswa. Kemudian siswa dapat melihat berbagai kegiatan di lingkungan luar sehingga dapat memperdalam dan memperluas pengalaman siswa. Dengan obyek yang di tinjau langsung, siswa dapat memperoleh bermacam-macam pengetahuan dan pengalaman yang terintegrasi dan tidak terpisah-pisah dan terpadu.

Metode ini sangat diharapkan baik bagi guru maupun peserta didik mampu meningkatkan kualitas pendidikan karakter yang didukung oleh fakta, realita, dan pengalaman hidup nyata/kontektual. Secara prinsip metode pendekatan ini sangat sesuai dengan tujuan pengembangan karakter dan moral terhadap siswa, karena proses pendidikan sebaiknya memperhatikan aspek kesesuaian antara yang dipelajari dengan tingkat perkembangan peserta didik.

3. Bernyanyi

Perkembangan bahasa pada anak usia dini penting dikembangkan sejak anak usia dini karena pada usia dini adalah usia emas dimana anak mudah menyerap apa saja yang di berikan terhadap anak. Anak-anak sangat mudah untuk meniru bahkan meyerap bahasa-bahasa yang sebenarnya belum mereka pahami sehingga di usia ini mereka sangat mudah mengikuti apa saja, baik dalam segi bahasa maupun perilaku.

Hidayat (2020:90) berpendapat setiap anak pasti bisa melakukan kegiatan bernyanyi, karena anak dan kegiatan bernyanyi adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Namun tidak setiap anak memiliki bakat dan potensi yang cukup untuk bernyanyi secara baik. Kegiatan bernyanyi merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan menimbulkan rasa gembira dalam diri anak.

Metode ini anak diarahkan pada situasi dan kondisi psikis untuk membangun jiwa yang bahagia, senang menikmati keindahan, mengembangkan rasa melalui ungkapan kata dan nada, serta ritmik yang memperindah suasana pembelajaran. Salah satu hal yang dapat disisipkan saat kita menerapkan metode

bernyanyi adalah menanamkan nilai-nilai moral. Anak memiliki keunikan tersendiri meskipun secara kelengkapan fisik mereka sama dengan orang dewasa. Anak-anak tidak dapat dan tidak cocok bila hanya dikenalkan tentang nilai dan moral melalui metode ceramah atau tanya jawab.

Seiring berkembangnya teknologi di abad ke-21 ini anak-anak dengan sangat mudah melihat dan mendengar lagu-lagu dewasa yang seharusnya belum waktunya untuk mereka ketahui. Mereka dengan mudah mengakses lagu-lagu tersebut lewat jaringan internet, *YouTube*, dan media sosial lainnya. Kondisi seperti itu dapat kita katakan sudah mendekati kriteria yang menyimpang dari kebutuhan anak. Untuk itu perlunya sistem pembelajaran yang terstruktur, tersistematis dan kontrol dari semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran agar implementasi sesuai dengan strategi dan metode pembelajaran agar tujuan dalam pengembangan moral dan karakter siswa tercapai.

Terkait dengan metode bernyanyi disini guru sebagai pendamping tentunya bisa mengkondisikan mengenai lagu apa yang sesuai dan makna, artinya tak semua lagu bisa di ajarkan kepada anak usia dini. Dalam hal ini bisa diajarkan dan dikenalkan lagu Nasional, daerah dan lagu-lagu yang sesuai dengan usia mereka.

3. Implementasi Karakter

Pengembangan moral dan karakter anak adalah suatu upaya pendidikan yang bertujuan mengenalkan aturan kehidupan manusia dalam konteks hubungan sosial di antara sesama sejak dini. Mempelajari karakter tidak lepas dari nilai atau sikap, norma, dan moral. Salah satu unsur dalam karakter seseorang adalah sikap

dan perilaku. Sikap seseorang diwujudkan dalam perilaku orang tersebut dan perilaku akan dilihat orang lain dan itu akan membuat orang lain menilai bagaimanakah karakter orang tersebut.

Upaya ini bukan saja seiring dengan kehidupan berbudaya, tetapi jauh lebih penting lagi sebagai proses regenerasi peradaban dalam rangka pelestarian etika, norma, dan nilai-nilai luhur kehidupan manusia sejak dini. Itulah pentingnya pengembangan aplikasi moral dan karakter di lembaga pendidikan menjadi suatu hal strategis dan tepat dilaksanakan.

Pengimplementasian pendidikan karakter, setiap sekolah memiliki kultur sekolahnya masing-masing, yang menjadi ciri khas dari sekolahnya. Pihak sekolah memiliki peranan dan pengaruh yang sangat besar dalam mengimplementasikan pendidikan moral dan karakter di sekolahnya, untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan moral peserta didik. Penanaman nilai moral dan karakter dapat dilakukan dengan pengenalan serta pengetahuan tentang nilai-nilai, dilanjut dengan pemberian pemahaman serta pentingnya pengaplikasian nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dan menanamkan komitmen untuk mengaplikasikannya dalam bentuk tindakan.

Menurut Safitri (2020:265) pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak baik itu secara kognitif, fisik, sosial-emosional, kreativitas, dan spiritual. Dengan model pendidikan yang seperti ini dapat membentuk orientasi anak menjadi manusia yang utuh. Kualitas anak menjadi unggul tidak hanya dalam aspek

kognitif, namun juga karakter yang lebih baik dari setiap individu masing-masing anak.

Oleh karena itu, dalam mensukseskan implementasi pendidikan karakter di lembaga pendidikan, tenaga kependidikan paling tidak melakukan perbaikan dan peningkatan manajemen sekolah, diantaranya mencermati kalender pendidikan atau sekolah, penyusunan program sekolah, perencanaan lembaga, pengalokasian waktu, menyusun jadwal kerja, menyusun visi misi dan program kerja lainnya yang terkait dengan manajemen sekolah.

Nilai-nilai karakter yang dirasa penting diimplementasikan di Sekolah, antara lain: kejujuran, percaya diri, semangat belajar, semangat kerja, dan apresiasi terhadap kebhinekaan. Karakter tersebut diperlukan untuk mengatasi fenomena kerusakan karakter bangsa agar menjadi manusia berkualitas dan berdaya guna serta mampu mengharumkan nama Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat.

B. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai keterkaitan olahraga dengan karakter memang menunjukkan kesimpulan yang tidak konsisten. Sebagai contoh, Kleiber dan Robert (1981) melakukan studi tentang pengaruh olahraga, khususnya olahraga kompetitif, terhadap perilaku prososial. Hasil penelitian membuktikan bahwa anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan olahraga kompetitif menunjukkan penurunan dalam perilaku prososialnya. Demikian pula penelitian yang dilakukan Bredemeier & Shields (2008) menyatakan bahwa kedewasaan penalaran moral bukan atlet pada tingkatan usia yang sama. Sementara itu penelitian lain

membuktikan hal yang berbeda (B.J & D.L, 1993), seperti yang telah dilakukan oleh. Ia menyatakan bahwa kegiatan olahraga memberikan dampak positif terhadap perilaku kerjasama dari individu yang berpartisipasi di dalamnya.

Selanjutnya pada tahun 2019 Romi Cendra dan Novri Gazali meneliti tentang “Intensitas Olahraga Terhadap Perilaku Sosial”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara intensitas olahraga terhadap perilaku sosial dalam olahraga. Karakter dan nilai-nilai moral yang diyakini terkandung dalam aktivitas jasmani dan olahraga tidak dengan sendirinya terinternalisasi dan terproyeksi dalam kehidupan sehari-hari dari pelaku atau partisipan aktivitas jasmani dan olahraga tersebut, melainkan nilai moral yang telah dipilih harus diorganisasikan, dikonstruksi, dan ditransformasikan ke dalam struktur dasar penalaran individu yang berpartisipasi di dalamnya.

Kemudian seseorang yang melakukan aktivitas olahraga dengan intens atau sering maka akan sangat berkaitan dengan perubahan perilaku sosialnya dalam berolahraga karena stimulus yang didapatkan dari aktivitas olahraga akan berhubungan dengan perilaku sosialnya dalam aktivitas olahraga itu sendiri. Semakin tinggi intensitas olahraganya semakin besar perubahan perilaku sosialnya.

C. Kerangka Berpikir

Olahraga adalah investasi masa depan. Melalui aktivitas olahraga manusia akan menjadi makhluk yang sehat dan bugar sehingga terbentuklah mental dan karakter. Sesuai dengan pepatah yang ada di dalam dunia olahraga yang mengatakan "*Men Sanna in corpore sanno*" yang artinya “di dalam tubuh yang

sehat terdapat jiwa yang kuat” pepatah ini memiliki makna yang sangat dalam, bahwa tubuh yang sehat memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap pembangunan jiwa.

Situasi seperti ini, olahraga seharusnya dan sudah selayaknya menjadi pilar keselarasan, keseimbangan hidup sehat dan harmonis. Dengan olahraga, maka akan dapat membentuk jiwa-jiwa dan karakter. Jiwa *fairplay*, sportivitas, *teamwork* dan menjunjung tinggi nilai nasionalisme yang dapat dibangun melalui olahraga. Namun persoalan selanjutnya adalah bagaimana upaya strategis untuk mengembangkan olahraga dalam pembangunan karakter sehingga pada akhirnya olahraga menjadi lebih bernilai dan berdaya guna. Hal ini tentunya bukanlah hal yang mudah bagi sebuah pengembang olahraga dalam rangka optimalisasi pembangunan karakter seperti di Indonesia yang multi karakter ini.

Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang menyeluruh agar orang-orang memahami, peduli dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai etika dasar, dengan demikian, objek dari pendidikan karakter adalah nilai-nilai yang ditanamkan dalam pembelajaran agar dapat merubah siswa kearah yang lebih baik, misalnya dalam berpenampilan/berpakaian, baik dalam bertutur kata, perilaku yang baik.

Melalui aktivitas olahraga, maka akan terbentuk manusia yang sehat dan berkarakter kuat serta memiliki jiwa-jiwa *fairplay*, sportivitas, bertanggung jawab, *teamwork* dan menjunjung tinggi nilai nasionalisme. Olahraga akan membentuk manusia dengan kepribadian yang sehat. Olahraga juga membina manusia menuju kesempurnaan merujuk pada moral yang lebih luhur atau mulia. Hal-hal tersebut

akan saling berkesinambungan untuk membentuk suatu Negara yang kuat dengan masyarakat sehat dan berkarakter kuat pula.

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan antara aktivitas olahraga dalam mengidentifikasi karakter siswa”



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data/informasi sebagaimana adanya dan sebagaimana seharusnya, dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dimana penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan atau hipotesis yang berkaitan dengan alam. Proses pengukuran adalah bagian yang penting dalam penelitian kuantitatif. Hal ini memberikan gambaran atau jawaban akan hubungan yang fundamental dari hubungan kuantitatif (Siyoto & Sodik dalam Hardani dkk 2020:240)

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai hubungan antara intensitas olahraga sebagai variable bebas dan pembentukan karakter sebagai variabel terikat.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Creswell dalam Jailani (2019:38) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Durai yang berjumlah 186 orang, maka sampel yang diambil dalam populasi adalah siswa yang aktif dalam pengembangan keterampilan sesuai cabang olahraganya masing-masing. Dalam hal ini hanya ada dua cabang olahraga saja yang akan di ambil yakni sepak bola dan bola voli putra dan putri. Setiap cabang olahraga yang akan diteliti diberikan angket sebagai populasi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi, (Sugiyono dalam Yarnita dkk, 2020:828).Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *Purposive Sampling* yaitu dengan kategori siswa yang aktivitas olahraganya ditentukan sesuai dengan pertimbangan tertentu, yaitu siswa yang aktif latihan pada cabang olahraga sepakbola putra yang berjumlah 22 orang, bolavoli putra 12 orang , dan bolavoli putri 12 orang. Total keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah 46 orang.

C. Defenisi Oprasional

Untuk menghindari kesalah pahaman mengenai definisi didalam penelitian ini maka penulis perlu menjelaskan variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Aktivitas Olahraga

Aktivitas olahraga merupakan sebuah proses kegiatan yang sistematis untuk mendorong membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial. Olahraga merupakan sebuah wadah bagi manusia untuk mengeksplorasi

pengalaman gerakanya, dengan olahraga individu akan menjadi bugar serta kualitas hidup menjadi lebih baik

2. Karakter

Karakter adalah suatu nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan serta perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat. Nilai-nilai karakter yang akan diteliti adalah nilai-nilai karakter yang didapatkan melalui aktivitas olahraga.

D. Pengembangan Instrumen

Instrumen adalah alat untuk mengukur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi berupa data dalam penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuisisioner dan angket skala sikap. Instrumen yang dibuat akan di uji cobakan sebagai berikut:

1. Angket Skala Sikap

Angket skala karakter yang digunakan untuk menjaring pendapat anak terhadap perilaku sosialnya dengan menggunakan lima kategori respon yaitu : sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya pada tabel dibawah:

Tabel 1. Angket Skala Sikap

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Sumber: Setiawan (2020:10)

Skala sikap yang digunakan untuk menjaring data atau informasi tentang pembentukan karakter sesuai dengan teori Hodge dalam Winarni (2011:125) yang terdapat pada diri seseorang melalui aktivitas olahraga yaitu: Kejujuran, Sportivitas, Disiplin, Kepemimpinan.

Berikut adalah kisi-kisi skala sikap yang lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Butir Angket Indikator Karakter yang valid

Indikator	Sub Indikator	No Soal		Jumlah soal
		+	-	
Kejujuran	1. Mampu bersikap adil	3	5,6,7	4
	2. Tidak berbohong	9,10,11	12,13,	5
Sportivitas	1. Menghormati lawan	16,17	18	3
	2. Totalitas dalam bermain	23,24	27,28	4
	3. Rendah hati dan berjiwa besar	29,30,31	32,33,34, 35	7
Disiplin	1. Hadir tepat waktu	36,37,39	40,41,42	6
	2. Memiliki prinsip untuk mencapai prestasi	43,45	46,47,48, 49	6
Kepemimpinan	1. Mengajak dan mengarahkan teman untuk melakukan kebaikan	50,51,52, 53	54	5
Jumlah Valid				40

Sumber: Hodge dalam Winarni (2011:125)

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

untuk memperkuat dan melengkapi data tentunya harus dilakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti.

b. Teknik Angket

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket. Pada teknik ini digunakan instrument angket yaitu angket indikator karakter yang akan diberikan kepada siswa SMA Negeri 1 Durai Kabupaten Karimun.

c. Kepustakaan (*Library Research*)

Merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari teori-teori yang terdapat dalam literatur-literatur dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan masalah yang diteliti.

F. Teknik Analisa Data

1. Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian yang sudah dibuat sebelum diberikan kepada sampel terlebih dahulu diuji cobakan. Tujuannya adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya instrumen ukur yang telah disusun berdasarkan angket dan skala sikap, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrumen ukur tersebut untuk dipergunakan sebagai alat pengumpulan data.

Selanjutnya untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan ada langkah-langkah yang akan ditempuh. Langkah pertama, instrumen yang dibuat selanjutnya diuji cobakan dengan diberikan kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama pada populasi yang berbeda.

Oleh karena itu uji coba ini dilakukan pada siswa SMA Negei 2 Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dengan jumlah responden sebanyak 36 siswa pada tanggal 4 Maret 2021.

a. Uji Validitas Instrumen

Jenis validitas yang ingin diketahui dalam angket dan skala sikap ini adalah validitas isi dan butir pernyataan. Penelaahan validitas ini dilakukan melalui analisis rasional atau melalui *professional judgement*. Tujuannya untuk mengetahui kesesuaian item-item tes yang dibuat mencerminkan atribut yang hendak diukur. (Ananda dan Rafida, 2017:124). Dalam hal ini, aspek bahasa telah di validasi oleh dosen pendidikan bahasa Indonesia FKIP Universitas Islam Riau Sedangkan validitas butir dilakukan dengan mengoreksikan tiap-tiap item dengan skor total yang bertujuan untuk mengetahui apakah item-item yang digunakan baik atau tidak divalidasi oleh dosen matakuliah psikologi olahraga penjasrek FKIP Universitas Islam Riau.

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji validitas butir adalah *korelasional product moment* dari Pearson dengan menggunakan bantuan rumus *korelasional product moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi produk momen.

N = Banyak responden

ΣX = Jumlah skor item

Σy = Jumlah skor total

Σxy = Jumlah perkalian antara skor item dan skor total

Kaidah pengujiannya adalah item dinyatakan valid jika indeks koefisien korelasi yang diperoleh $> 0,250$, sebaliknya jika $< 0,250$ maka dinyatakan gugur.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah instrumen diuji cobakan pada siswa SMA N 2 Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi dengan jumlah responden sebanyak 36 siswa, maka langkah selanjutnya dilakukan analisis untuk menentukan tingkat reliabilitas instrumen dengan menggunakan teknik formula Cronbach's Alpha yaitu mengelompokkan item-item menjadi dua atau beberapa belahan. Adapun rumus umum skala alfa adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma^2 b}{v_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

n = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir/item

v_t^2 = Varians total

Adapun langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode Alpha adalah:

1. Hitung varians skor tiap-tiap item (Sx^2)
2. Jumlahkan varians semua item

3. Masukkan nilai Alpha (r_{11})

Selanjutnya dengan menggunakan taraf signifikan = 0,05, reliabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan (r_{tabel}) dibandingkan dengan nilai table korelasi nilai r dengan kriteria :

Jika $r_i > r_{\text{tabel}}$ = reliabel

Jika $r_i < r_{\text{tabel}}$ = tidak reliabel

Langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Anas Sudjiono dalam Amalia, 2012:8) :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Menarik kesimpulan dengan menggunakan penilaian dari tabulasi data, penulis menggunakan metode Maharani, 2014:65) sebagai berikut:

Tabel 3 Standar Prosentase Penilaian

Persentase	Katagori
90% - 100%	Sangat Tinggi
80% - 89%	Tinggi
70% - 79%	Cukup Tinggi
60% - 69%	Sedang
50% - 59%	Rendah
Dibawah 49%	Sangat Rendah

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab IV ini peneliti memaparkan hasil penelitian tentang Aktivitas Olahraga dalam Mengidentifikasi Karakter Siswa SMA Negeri 1 Durai Kabupaten Karimun. Adapun hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut.

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Aktivitas Olahraga dalam Mengidentifikasi Karakter Siswa SMA Negeri 1 Durai Kabupaten Karimun, selanjutnya akan dilakukan pengolahan data berdasarkan dari ketentuan yang dikemukakan dalam Bab III. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari deskriptif data sebagai berikut: Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas One-Sample Kolomogorov-SmirnovTest

N	<i>Tes Statistic</i>	Sig. (2-tailed)
40	145	0,33

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh hasil dari signifikansi sig. (2-tailed) sebesar 0,33 sehingga data tersebut dapat dikatakan terdistribusi normal karena nilai signifikasinya yang diperoleh diatas lebih besar dari 0,05. Kategorisasi

aktivitas olahraga dalam mengidentifikasi karakter Siswa SMA Negeri 1 Durai Kabupaten Karimun berdasarkan total skor yang didapat oleh responden maka dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 5. Norma Kategorisasi

Kategori	Rumus	Hasil
Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 93$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$93 < X < 146$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$	$146 < X$

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil yang diperoleh dari Aktivitas olahraga dalam mengidentifikasi karakter siswa SMA Negeri 1 Durai Kabupaten Karimun dengan kategori rendah memiliki jumlah total skor antara 40-92, Untuk kategori sedang jumlah total skor 93-145, dan kategori tinggi memiliki jumlah skor total 146-200. Selanjutnya setelah melakukan kategorisasi data melalui bantuan aplikasi SPSS, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Indikator Kejujuran

Indikator Kejujuran dalam penelitian ini, maka hasil yang diperoleh berjumlah 40 orang siswa SMA Negeri 1 Durai yang menjawab pernyataan angket yang telah diberikan, dari 9 pernyataan pada indikator ini diantaranya tingkat sedang dengan persentase 75%, dan ditingkat tinggi dengan persentase 10.3%. untuk lebih jelasnya lihat pada tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Indikator Kejujuran

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sedang	30	75 %
Tinggi	10	25 %
Total	40	100 %

2. Indikator Sportivitas

Indikator Sportivitas dalam penelitian ini, maka hasil yang diperoleh berjumlah 40 orang siswa SMA Negeri 1 Durai yang menjawab pernyataan angket yang telah diberikan, dari 14 pernyataan pada indikator ini diantaranya tingkat rendah dengan persentase 10%, dan ditingkat sedang dengan persentase 90%. untuk lebih jelasnya lihat pada tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Indikator Sportivitas

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	4	10 %
Sedang	36	90 %
Total	40	100%

3. Indikator Disiplin

Indikator Sportivitas dalam penelitian ini, maka hasil yang diperoleh berjumlah 40 orang siswa SMA Negeri 1 Durai yang menjawab pernyataan angket yang telah diberikan, dari 14 pernyataan pada indikator ini diantaranya tingkat sedang dengan persentase 97,5%, dan ditingkat tinggi dengan persentase 2,5%. untuk lebih jelasnya lihat pada tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8. Indikator Disiplin

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sedang	39	97,5 %
Tinggi	1	2,5%
Total	40	100%

4. Indikator Kepemimpinan

Indikator Kepemimpinan dalam penelitian ini, maka hasil yang diperoleh berjumlah 40 orang siswa SMA Negeri 1 Durai yang menjawab pernyataan angket yang telah diberikan, dari 5 pernyataan pada indikator ini diantaranya tingkat sedang dengan persentase 62,5%, dan ditingkat tinggi dengan persentase 37,5%. untuk lebih jelasnya lihat pada tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9. Indikator Kepemimpinan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sedang	25	62,5 %
Tinggi	15	37,5%
Total	40	100%

5. Rekapitulasi Aktivitas Olahraga Dalam Mengidentifikasi Karakter Siswa SMA Negeri 1 Durai Kabupaten Karimun

Hasil keseluruhan dari penelitian aktivitas olahraga dalam mengidentifikasi karakter siswa SMA Negeri 1 Durai Kabupaten Karimun yang diperoleh dari responden sebanyak 40 orang siswa , 19,74% diantaranya berada ditingkat sedang pada aktivitas olahraga dalam mengidentifikasi karakter siswa SMA Negeri 1 Durai kabupaten karimun, dan 80,26% berada ditingkat tinggi aktivitas olahraga dalam mengidentifikasi karakter siswa SMA Negeri 1 Durai Kabupaten Karimun. Maka dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Rekapitulasi

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sedang	7	19,74 %
Tinggi	33	80,26%
Total	40	100%

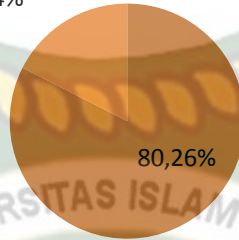
Grafik Hasil Rekapitulasi Aktivitas Olahraga Dalam Mengidentifikasi Karakter Siswa SMA Negeri 1 Durai Kabupaten Karimun

REKAPITULASI

■ Tinggi ■ Sedang

19,74%

80,26%



B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh dari hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada siswa dengan menggunakan google formulir, maka dapat dilihat bahwa aktivitas olahraga dalam mengidentifikasi karakter siswa SMA Negeri 1 Durai kabupaten Karimun tergolong tinggi dengan persentase sebesar 80,26%.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa kegiatan olahraga yang dilakukan siswa berdampak pada perubahan tingkah laku dan karakter. Hal ini dimaknai sebagai hasil aktualisasi kegiatan olahraga yang dilaksanakan oleh siswa yang diperoleh setelah menerapkan nilai-nilai yang ada dalam olahraga yang kemudian diimplementasikan ke dalam kehidupan dan kemudian dapat berfungsi untuk mencapai tujuan yang diharapkan individu berkarakter yang baik.

Meskipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

Sulitnya mengetahui keseriusan responden dalam mengikuti tes. Upaya yang dilakukan untuk meminimalisir kesalahan yaitu dengan memberikan gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya berdasarkan hasil pengisian tes sehingga dimungkinkan terdapat unsur-unsur yang kurang obyektif dalam proses pengisian, seperti saling berhimpitan dalam pengisian tes. Selain itu, dalam pengisian soal juga ditemukan karakteristik responden sendiri seperti jujur dan takut dalam menjawab sebenarnya responden tersebut.

Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran tes penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak. Dalam pengisian kuesioner yang menggunakan google formulir terdapat beberapa kendala antara lain ada beberapa siswa yang belum memiliki HP, kemudian jaringan yang tidak bagus menyebabkan lamanya respon dari siswa hingga waktu yang diberikan sudah habis. Kemudian ada beberapa siswa berada diluar pulau sehingga terjadi mis komunikasi antara pihak sekolah dan siswa sehingga menyebabkan mereka tidak mengisi kuesioner yang telah diberikan.

Ada banyak batasan tentang olahraga dan karakter yang disusun oleh para pakar, namun dalam tulisan ini hanya akan disajikan beberapa batasan yang dipandang relevan dengan permasalahan. Semua jenis cabang olahraga mempunyai fungsi yang sama, yaitu mengembangkan jasmani, rohani, dan sosial serta membentuk watak dan kepribadian bangsa yang bermartabat. Fungsi dari

aktivitas olahraga meliputi: pelepasan emosi, menunjukkan identitas, kontrol sosial, sosialisasi, agen perubahan, semangat kolektif, dan sukses.

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui aktivitas olahraga, dapat dikelompokkan menjadi lima, yaitu: memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, dan disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, dan mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa (Hendriana,2017).

Pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui kegiatan jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui kegiatan olahraga anak akan mengalami berbagai pengalaman langsung dalam bermain dan membantu meningkatkan berbagai aspek pendidikan seperti kecerdasan, kreativitas, sikap positif, keterampilan, sportivitas, kejujuran, kedisiplinan dan masih banyak lagi yang mereka dapatkan melalui kegiatan olahraga.

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan (Cendra,2019) mengatakan seseorang yang melakukan olahraga dengan intens dan atau sering maka akan sangat berkaitan dengan perubahan perilaku sosialnya dalam berolahraga karena stimulus yang didapatkan dari aktivitas olahraga akan berhubungan dengan perilaku sosialnya dalam aktivitas olahraga itu sendiri. Semakin tinggi intensitas olahraganya semakin besar perubahan perilaku sosialnya dalam berolahraga. Artinya kecenderungan-kecenderungan perilaku

sosial yang dilakukan saat berolahraga, akan berdampak pada perubahan perilaku sosial itu sendiri saat berolahraga, baik yang bersifat positif maupun negatif

Hasil dari penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang telah dilakukan (Sukarmin 2011) Yang mengatakan bahwa adanya nilai-nilai luhur yang terkandung dalam olahraga yang sejatinya juga merupakan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut betapa pun baik dan mulianya tidak akan mempunyai makna apa pun jika tidak diaktualisasikan dan diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Oleh sebab itu, yang penting adalah kemauan dari setiap individu untuk memulai hidup dengan baik yang dilandasi oleh nilai-nilai keutamaan dan didukung oleh keteladan dari semua pihak.

Membentuk karakter adalah proses seumur hidup. Siswa akan tumbuh menjadi karakter yang berkarakter jika siswa tumbuh dalam lingkungan yang berkarakter pula. Untuk itu siswa melihat tiga pihak yang memiliki peran penting yaitu, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pembentukan karakter, ada tiga hal yang berlangsung secara terintegrasi yaitu siswa memahami baik dan buruk, memahami tindakan apa yang harus dilakukan, mampu mengutamakan hal-hal yang baik. Kemudian, miliki cinta untuk kebaikan, dan benci perbuatan buruk. Cinta ini adalah dasar dari semangat untuk berbuat baik. Siswa mampu berbuat baik, dan terbiasa melakukannya.

Hasil penelitian relevan yang telah dilakukan oleh (Bandi Utama, 2011) Mengatakan bahwa bermain merupakan aktivitas fisik yang dilakukan dengan ikhlas dan sukarela serta menyenangkan yang sering dilakukan oleh sebagian besar anak. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani melalui kegiatan bermain

dapat membawa siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan atau potensinya ke arah yang positif dalam arti potensi siswa dalam aspek kognitif, afektif, jasmani, dan psikomotorik berkembang dengan baik, hal ini berarti melalui bermain dalam pendidikan jasmani dapat membentuk pribadi yang berkarakter baik.

Setiap orang yang melakukan kegiatan olahraga akan melihat perubahan kemampuan umumnya ke arah yang lebih positif, hal ini dikarenakan pembiasaan yang dilakukan saat berolahraga kemudian diterapkan dalam kehidupannya sehingga mampu merubah dan membentuk kepribadian yang lebih baik dari pada sebelumnya.

Kemudian juga relevan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Pratama, 2012:205) menyimpulkan bahwa karakter merupakan *values* yang beberapa persen berasal dari gen, tetapi bukan berarti tidak bisa dibentuk. Secara individu bisa dibentuk melalui agama, pendidikan, dan sosiokultural di keluarga maupun masyarakat, dengan melalui pembiasaan sikap dan perilaku. Sehingga manusia individu ini akan terbentuk sesuai apa yang dicita-citakannya. Maka tidak mustahil manusia yang berkarakter baik akan bermetamorfosis menjadi budaya di masyarakat sehingga menjadi bangsa yang berkarakter.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa kegiatan olahraga dalam mengidentifikasi karakter siswa menunjukkan kualitas sedang. Namun tentunya telah memberikan gambaran tentang hubungan antara kegiatan olahraga dengan karakter mahasiswa. Menumbuhkan bahkan mengubah karakter seseorang bukanlah pekerjaan yang mudah, namun dengan komitmen dari semua pihak tidak

ada yang mustahil di dunia ini. Didukung oleh semua pihak dan diiringi oleh kesamaan visi dan misi, menjadikan olahraga sebagai instrumen untuk membangun nilai dan karakter bangsa dapat menjadi kenyataan.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian data yang diperoleh dalam penelitian maka dapat disimpulkan penelitian ini yaitu dengan melakukan aktivitas olahraga dapat mengidentifikasi karakter siswa SMA Negeri 1 Durai Kabupaten Karimun berada pada kategori “tinggi” dengan persentase sebesar 80,26%.

B. Saran

Melihat hasil penelitian yang didapat maka peneliti ingin menyampaikan saran-saran, diantaranya:

1. Kepada siswa, ketahuilah Selain pendidikan, kita juga membutuhkan kesehatan yang baik. Untuk memiliki kesehatan yang baik, kita harus berolahraga. Dengan berolahraga akan banyak hal positif yang akan didapatkan.
2. Kepada pihak sekolah agar memperhatikan mata pelajaran Penjas, maupun sarana dan prasarannya agar lebih baik. Karena selain dapat menjaga kesehatan dan mendorong aktivitas jasmani siswa dalam kinerja kognitif dan akademik dan ini tentunya dapat mengembangkan potensi siswa dan juga prestasi bagi sekolah.
3. Kepada mahasiswa lain yang akan meneliti, disarankan pada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan harus lebih spesifik lagi, dengan memperluas ruang lingkup penelitiannya dan dengan sampel yang lebih banyak

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Amalia, A. N., & Widayati, A. (2012). Analisis butir soal tes kendali mutu kelas XII SMA mata pelajaran ekonomi akuntansi di kota Yogyakarta tahun 2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1).
- Ardi, M. J., Soemardiawan, S., & Permadi, A. G. (2019). Pengaruh Latihan Dumbell Curl Terhadap Kemampuan Hasil Smash Pada Permainan Bola Voli Siswa Putra Sman 1 Sambelia Lombok Timur Tahun Pelajaran 2016/2017. *Gelora: Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 5(1), 34-38.
- Anggraeni, D., Festiawan, R., & Widanita, N. (2020). Pengaruh Pembinaan Olahraga Beladiri Taekwondo Terhadap Pembentukan Karakter Nasionalis Atlet di Pelatda Taekwondo Riau. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 206-217.
- Astuti, Y., & Mardius, A. (2017). Pengembangan Permainan Kolaboratif dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Sekolah Dasar untuk Optimalisasi Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 2(2), 79-86
- Bangun, S. Y. (2016). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikandi Indonesia. *Publikasi Pendidikan*, 6(3).
- Effendi, H. (2016). Peranan Psikologi Olahraga dalam Meningkatkan Prestasi Atlet. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1).
- Gunadi, D. (2018). Peran Olahraga Dan Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 18(3).
- Harta, L. I. (2019, May). Implementasi Pendidikan Karakter di Era 4.0 Melalui Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains* (Vol. 1, No. 1).
- Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]*, 7(2), 183-198.

- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 25-29.
- Hidayat, O. (2020). *Pendidikan Karakter Anak Sesuai Pembelajaran Abad ke-21*. Jakarta: Edura - UNJ.
- Hidayat, H., & Sukitman, T. (2020). Model Pembelajaran Pendidikan Karakter di MI Tarbiyatus Shibyan Jadung Dungkek Sumenep. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4(1), 33-41.
- Jailani, M. (2019). Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Anak Untuk Berwirausaha. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 35-42.
- Krisnabayu, A., Hudain, A., & Masjaya, A. (2019). *Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan jasmani Olahraga Dan Kesehatan Smp Negeri 6 Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Maksum, A. (2005). Olahraga Membentuk Karakter: Fakta atau Mitos. *Jurnal Ordik*, 3(1), 23-30.
- Mahendra, Y. (2019, August). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (Ppdn) 2019* (Vol. 1, No. 1, Pp. 257-266).
- Mardalena, E. M. (2020). Pengaruh Disiplin Kerja, Komitmen Kerja, Dan Karakteristik Individu Terhadap Total Quality Management. *Jurnal Manajemen Bisnis Unbara*, 1(1), 35-54.
- Meo, M. (2019). Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Membentuk Nilai–Nilai Karakter. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 6(2), 167-176.
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 3(2), 422-438.
- Mustoip, S., Japar, M., & Ms, Z. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: CV. Jakad Publishing Surabaya

- Pratama, D. A. N. (2019). Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 198-226.
- Priono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya. Zifatama Publishing
- Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(3), 229-238.
- Romas, M. Z. (2019, October). Profil Peran Psikologi Olahraga Dalam Meningkatkan Prestasi Atlet di Serang-Banten Menuju Jawara. In *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG)* (Vol. 2, No. 1).
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Manajemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173-190.
- R, C. , & N, G. . (2019). *Intensitas Olahraga Terhadap Prilaku Sosial*. Bandung: Journal Unnes.
- Safitri, K. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 264-271.
- Siswati, S., Utomo, C. B., & Muntholib, A. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1), 1-13.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya
- Tangkudung, J. (2018). *Sport Psychometrics Dasar-dasar dan Instrumen Sport Psikometri*. Jakarta: Rajawali Printing.
- Tangkudung, J., & Mylsidayu, A. (2017). *Mental Training Aspek-Aspek Psikologi dalam Olahraga*. Jakarta: Cakrawala Cendekia.
- Tuloli, J., & Ismail, E. D. (2016). *Pendidikan Karakter Menjadikan Manusia Berkarakter Unggul*. Gorontalo: UII Press.
- Utama, A. B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal pendidikan jasmani indonesia*, 8(1).

- Winarni, S. (2011). Pengembangan Karakter dalam Olahraga dan Pendidikan Jasmani. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, (2).
- Yuliawan, D. (2016). Pembentukan Karakter Anak Dengan Jiwa Sporti Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Journal Of Sportif*, 2(1), 106 112.
- Yarnita, Y., & Efitra, E. (2020). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Budaya Keselamatan Pasien pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 827-833.